

## Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan Probolinggo

Nurul Hidayati<sup>1</sup>, Ainol<sup>2</sup>, Abdul Komar<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>MPI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan

Email: [nurulhidayati123@gmail.com](mailto:nurulhidayati123@gmail.com)<sup>1</sup>, [Ainol1968@gmail.com](mailto:Ainol1968@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[qomar0285@gmail.com](mailto:qomar0285@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah untuk membentuk karakter siswa MTs Kholafiah Hasaniyah, termasuk perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga pembentukan karakter siswa MTs Kholafiah Hasaniyah dapat tercapai? sedangkan maksud dari penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana alur perencanaan serta implementasi madrasah untuk menyelenggarakan program pembentukan karakter siswa di MTs Kholafiah Hasaniyah. Dalam hal peneliti menggunakan dengan metode deskriptif kualitatif, melalui pendekatan study kasus. Selanjutnya dalam mengumpulkan data yang relevan maka digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses menganalisa data menggunakan Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pengungkapan, serta mengambil kesimpulan atau verifikasi. Adapun verifikasi keabsahan hasil didapatkan melalui diskusi bersama teman sejawat, menggunakan triangulasi sumber data, observasi cermat dan kecukupan referensi. Hasil dari penelitian menunjukkan jika proses manajerial kepala madrasah di MTs Kholafiah Hasaniyah dalam membentuk karakter siswa, dilaksanakan melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan program kegiatan pembentukan karakter siswa di madrasah, dan pelaksanaannya melalui implementasi dari hasil perencanaan program kegiatan dimadrasah.

**Kata Kunci:** *Kompetensi, Manajerial, Kepala Madrasah, Karakter*

### Abstract

This study aims to determine how the managerial competence of the madrasah principal to shape the character of MTs Kholafiah Hasaniyah students, including planning and implementation, so that the formation of student character of MTs Kholafiah Hasaniyah can be achieved? while the purpose of this study is to describe how the flow of planning and implementation of madrasahs to organize student character building programs at MTs Kholafiah Hasaniyah. In this case the researcher uses a qualitative descriptive method, through a case study approach. Furthermore, in collecting relevant data, the methods of observation, interviews and documentation were used. In the process of analyzing data using the Miles and Huberman Model, namely data reduction, disclosure, and drawing conclusions or verification. The verification of the validity of the results obtained through discussions with colleagues, using triangulation of data sources, careful observation and adequacy of references. The results of the study indicate that the managerial process of the madrasah principal at MTs Kholafiah Hasaniyah in shaping the character of students is carried out through a management function, namely planning student character building activities in the madrasa, and its implementation through the implementation of the results of planning program activities in the madrasa.

**Keywords:** *Managerial, Competence, Principal, Character*

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan dapat dijadikan jalan alternatif yang dapat membawa manusia menjadi insan yang berkualitas, berbudi pekerti yang baik, dan bisa bersaing dengan tantangan di era gempuran anak milenial. (Anggraini & Karneli, 2021) Pendidikan yang berkarakter adalah kebutuhan pertama bagi setiap individu. Dengan begitu, pendidikan sepatutnya menyiapkan peserta didik yang bermutu. (Fuad, 2013) implementasi pendidikan karakter di madrasah diwajibkan meluas serta terfokus untuk menghadapi berbagai persoalan dimasa yang akan datang. Adapun implementasinya dibantu dengan

pengendalian yang mapan melalui penanggung jawab dan pelaksana pendidikan, agar pendidikan nasional bisa terlaksana secara totalitas selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis pada Undang-Undang mengenai sistem pendidikan nasional tahun 2002 nomor 20 tentang kebijakan pendidikan nasional pasal 3, yaitu “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisetm Pendidikan Nasional, n.d.)

Namun pembentukan karakter tidaklah bisa terealisasikan dengan mudah karena pembentukan karakter seharusnya sudah terbentuk sejak dini melalui lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan warga sekitar juga begitu membantu dalam proses membentuk karakter siswa. terutama bagi orang tua dan guru, karena mereka adalah lingkungan pertama serta terpenting dalam pembentukan karakter, terkait dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah AL-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ وَالْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia yang menyebut Allah”.

Dalam implementasi pembentukan karakter dimadrasah disamping tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, pimpinan madrasah mempunyai kontribusi yang begitu esensial untuk mewujudkan pendidikan karakter.

Kepala madrasah merupakan indikator penentu sehingga bisa membentuk dan merealisasikan visi, misi, serta tujuan madrasah dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sistematis. Dapat disimpulkan dari berbagai penjelasan diatas yaitu pembentukan karakter dapat terlaksana dengan baik jika keluarga, dan seluruh staf di madrasah, dan pimpinan madrasah ikut berkontribusi untuk menuntun peserta didik supaya lebih mapan lagi seterusnya.

Namun, realita di lapangan bahwa hanya sebagian guru saja yang berkontribusi untuk mewujudkan memiliki siswa yang berkarakter. Beberapa guru hanya melakukan tugasnya mengajar. Demikian pula, tidak semua orang tua peduli dengan pembentukan karakter anaknya. Pasalnya, mereka sibuk bekerja dan tidak sempat menghabiskan waktu bersama anak-anaknya. Padahal perilaku dan karakter anak sebagian besar dibentuk oleh lingkungan keluarganya.

Adapun Kompetensi manajerial kepala madrasah berdasarkan ilmu manajemen pendidikan Islam yaitu melalui alur merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengawasi dalam melahirkan lulusan yang memenuhi visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri.(Farida & Jamilah, n.d.) Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada karakter sangat tergantung pada kemampuan dan kompetensi kepala madrasah. Dengan mengemban tugas dan kepemimpinannya dalam rangka membantu mewujudkan harapan bangsa melalui pendidikan karakter.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, membuat penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembentukan karakter siswa dan mendeskripsikannya pada penelitian ini yakni Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs. Khalafiah Hasaniyah Gading Wetan Probolinggo.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTs Kholafiah Hasaniyah Gading Wetan Probolinggo.

Untuk memperoleh data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Sidiq & Choiri, n.d.) Metode observasi digunakan untuk mengamati tentang bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam memebentuk karakter siswa di MTs Kholafiah Hasaniyah Gading Wetan Probolinggo. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban dari kepala madrasah, guru dan siswa tentang bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam memebentuk karakter siswa di MTs Kholafiah Hasaniyah

Gading Wetan Probolinggo. Metode Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data mengenai hal-hal catatan, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang keadaan sebenarnya di MTs Kholafiah Hasaniyah Gading Wetan Probolinggo. Dalam proses menganalisis data, peneliti melalui tiga tahap dalam diantaranya, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang relevan peneliti melakukan triangulasi berupa data, pengamatan yang tekun, dan kecukupan referensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Istilah “kompetensi” berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti daya, kekuasaan, dan skill. (Kbbi) Seseorang dapat diakui telah berkompoten dalam suatu bidang tertentu apabila ia memiliki keterampilan kerja sebagai suatu keahlian yang sesuai dengan profesinya.

Manajerial berasal dari kata manage “mengatur” dari kata tersebut juga diketahui istilah manajemen. Manajemen memiliki makna mengelola dan mengatur. Manajer merupakan orang yang mengatur pekerjaan dua orang atau lebih agar mencapai tujuan,.

Kepala madrasah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. kepala yang berarti manajer atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Madrasah adalah lembaga tempat berlindungnya siswa untuk menimba ilmu pengetahuan. Kepala madrasah juga diartikan sebagai seorang guru fungsional yang bertanggung jawab untuk mengarahkan madrasah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Tujuan kepemimpinan, yaitu kemampuan mengarahkan sumber daya manusia dimadrasah untuk mencapai tujuan secara lebih optimal. Berkaitan dengan kepemimpinan, menurut Sujarwo, Hoover menyampaikan jika keberhasilan dalam pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh semangat belajar, akan tetapi juga bisa melalui kekuasaan kompetensi manajerial dimadrasah. Keberhasilan manajemen bergantung pada kompetensi kepala madrasah sebagai manajer. (Suriansyah, 2015)

Ekowarni menjelaskan bahwa karakter ialah nilai pertama perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia, secara keseluruhan nilai karakter merupakan nilai hidup bersama melalui nilai :hidup rukun, saling menghormati, gotong royong, toleransi dan berbineka tunggal ika.(Mutakin, 2014)

Karakter dapat diartikan sebagai sifat utama yang bisa mempengaruhi tindakan, logika, bahkan kepribadi dan tabiat manusia. Karakter juga dapat dijadikan sebagai ciri khas untuk mengidentifikasi kepribadian individu. Karakter bisa terbentuk melalui faktor keturunan dan bisa melalui faktor lingkungan, kemudian karakter juga masih dapat dirubah baik itu melalui motivasi, pembiasaan, dan keinginan. Haedar juga mengatakan jika menurut Kemendikbud, karakter adalah watak atau tabiat yang dipercaya sebagai landasan logistik, berperilaku, dan akhlak yang baik.(Hayati & Usriyah, 2020)

Dalam bukunya mengatakan jika terdapat 18 nilai karakter menurut Kemendiknas.(Judiani, 2010) Namun, pemerintah telah mengidentifikasi nilai-nilai prioritas utama untuk memperkuat pendidikan karakter di madrasah, yaitu agama, integritas, nasionalisme, kemandirian dan gotong royong.(kemendikbud) Berangkat dari beberapa nilai karakter tersebut, dalam hal ini peneliti hanya akan memfokuskan pada pembentukan karakter religius pada siswa MTs Kholafiah Hasaniyah Gading Wetan Probolinggo.

Karakter religius merupakan nilai-nilai karakter yang memiliki hubungan seseorang dengan Tuhannya, termasuk pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu berusaha untuk didasarkan pada nilai sesuai dengan ajaran agamanya. Nilai-nilai religius yang akan dikembangkan dalam pembentukan karakter bangsa merupakan sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi dan hidup damai pada keyakinan agama lain. Adapun pendapat dari Muhaimin, ada lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi kepercayaan, dimensi taat melaksanakan ibadah, dimensi pengalaman, dimensi ilmu agama serta dimensi pengamalan dan konsekuensi.(Syaroh & Mizani, 2020)

Indikator keberhasilan kompetensi manajerial kepala madrasah dinyatakan berhasil apabila mampu melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci kompetensi manajerial kepala madrasah ditinjau dari manajemen pendidikan. (Farida & Jamilah, n.d.) diantaranya perencanaan, merupakan proses dalam memilih secara cermat tentang rencana yang harus dilakukan kedepannya untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian Menurut Terry, seperti yang ditulis Ulbert Silalahi adalah pemecahan tugas yang wajib dilakukan oleh para anggota kerja, menentukan hubungan pekerjaan di antara mereka dan menyediakan situasi atau keadaan kerja yang sesuai. Dalam

pelaksanaan, kepala sekolah sebagai pemimpin mesti bisa menciptakan interaksi yang menyenangkan dengan seluruh staf madrasah sehingga dapat melindungi, memotivasi, mengarahkan dan membimbing staf agar bersedia memiliki kemauan, dan semangat yang besar dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Dalam pengawasan, kepala madrasah sebagai manajer harus melakukan pemantauan dan menilai berbagai perencanaan dan pelaksanaan agar dapat mengantisipasi penyimpangan kemudian melakukan perbaikan dan mencegahnya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **Perencanaan Kepala madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Perencanaan merupakan proses dalam memilih secara cermat tentang rencana yang harus dilakukan kedepannya untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.(Farida & Jamilah, n.d.) Menurut Wahjosumidjo dan Gunawan “merencanakan dalam arti kepala madrasah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan”.

Dalam perencanaan pembentukan karakter di Mts Kholafiyah Hasaniyah maka kepala madrasah mengadakan rapat setiap tahun sekaligus mengevaluasi program pembentukan karakter dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar semua staf memberikan masukan dan saran pada program pembentukan karakter siswa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa di MTs Kholafiyah Hasaniyah ini mengadakan rapat dengan semua tenaga struktural diMts Kholafiyah Hasaniyah, rapat ini dipimpin langsung oleh kepala madrasah, dalam rapat ini madrasah memaparkan berbagai kegiatan atau perencanaan pembentukan karakter siswa dalam jangka tertentu, dari penjelasan tersebut maka semua guru menyerap dan memperhatikan apa saja yang akan di planningkan oleh kepala madrasah, dalam rapat yang terlaksana setiap guru dan semua tenaga struktural berhak memberikan masukan dan saran dalam kegiatan pembentukan karakter siswa.

#### **Pelaksanaan Kepala madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Manajemen memiliki fungsi pelaksanaan yang dilaksanakan oleh pimpinan madrasah dan seluruh staf di madrasah yang akan memungkinkan organisasi akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Dalam pelaksanaan, kepala sekolah sebagai manajer harus bisa menciptakan interaksi yang menyenangkan dengan seluruh staf madrasah sehingga dapat melindungi, memotivasi, mengarahkan dan membimbing staf agar bersedia memiliki kemauan, dan antusiasme yang besar untuk melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.(Farida & Jamilah, n.d.)

Dalam pelaksanaan di madrasah MTs Khalafiyah Hasaniyah telah tersistematis serangkaian kegiatan madrasah dalam pembentukan karakter siswa melalui empat program yaitu pelaksanaan mengintenasasikan dalam seluruh mata pelajaran, mengintenasasikan kedalam kegiatan sehari-hari, mengintenasasikan dalam program madrasah, dan membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Pelaksanaan program pembentukan karakter siswa di MTs Kholafiah Hasaniyah ini direalisasikan melalui program yang telah ditetapkan yaitu:

- 1) Mengintenasasikan ke dalam seluruh mata pelajaran.
  - a) Guru diwajibkan merencanakan karakter yang akan dibentuk dalam pembelajaran melalui penyusunan RPP sesuai dengan karakter yang akan dikembangkan di madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ilham Ramadan Oktavian Enung Hasanah bahwa selain dalam membentuk karakter peserta didik, manajemen madrasah harus melaksanakan perencanaan pembentukan karakter siswa, manajemen madrasah membuat melalui penyusunan silabus dan RPP yang bermaksud untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembentukan karakter.(Oktavian & Hasanah, 2021)
- 2) Mengintenasasikan kedalam kehidupan sehari-hari
  - a) Menerapkan keteladanan  
keteladanan harus dilakukan oleh semua staf yang ada di madrasah, dan menjadi panutan bagi siswa. Keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala madrasah serta guru dan staf yang ada di madrasah dalam mewariskan contoh terhadap perilaku dan sikap yang baik. Dalam hal ini menurut data penulis yang telah ditemukan di lapangan, hampir semua guru di MTs Khalafiyah Hasaniyah sudah dapat memberi teladanan yang baik bagi siswa. Melalui perilaku, hadir tepat waktu, berpaikaniah sopan dan rapi, serta rajin melakukan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membimbing dalam menjawab dan mendengarkan saat azan dilantunkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardhani & Wahono bahwa guru diharuskan menjadi

teladan, figur, sekaligus memberikan arahan pada siswa dalam proses pembentukan karakter. (Shinta & Ain, 2021)

b) Pembiasaan

Melalui kegiatan rutin yang direalisasikan melalui kegiatan sehari-hari di madrasah, sholat berjamaah, olahraga pagi, disiplin, dan melaksanakan piket kelas.

3) Mengintegrasikan ke dalam program madrasah

a) Kegiatan rutin madrasah.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara berkelanjutan dan konstan. Dalam hal ini, MTs Khalafiyah Hasaniyah melaksanakan program rutin harian kepada seluruh siswa agar melaksanakan sholat dhuhur dan dhuha secara berjamaah, mengadakan lomba setiap sebelum tahun ajaran baru, seperti class meeting antar kelas, drama, tartilul Qur'an, dan fido tiga bahasa. Kegiatan rutin harian yang MTs Khalafiyah Hasaniyah terapkan diantaranya berbaris dan membaca doa sebelum masuk kelas, berdo'a sesudah dan sebelum memulai pembelajaran.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan Spontan adalah kegiatan yang terlaksana secara kebetulan. Berdasarkan fakta lapangan penulis melihat guru MTs Khalafiyah Hasaniyah sedang menasehati saat itu juga ketika mendengar salah satu siswa berkata kasar terhadap temannya, lalu membimbingnya agar saling rukun kembali.

4) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik

a) Kerjasama madrasah dengan Orang Tua

Pihak madrasah mengadakan rapat dengan orang tua siswa yang bertujuan agar dapat mensosialisasikan tentang pentingnya karakter religius siswa dan bisa memberikan motivasi terhadap wali murid agar sering menasehati putra putrinya dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam belajar ketika berada di rumah.

b) Kerjasama madrasah dengan masyarakat

MTs Khalafiyah Hasaniyah juga terletak tengah kehidupan masyarakat, pihak madrasah membangun keharmonisan dengan masyarakat dengan cara selalu melibatkan beberapa tokoh masyarakat bersamaan dengan rapat wali murid, agar dapat memberikan solusi, inovasi dan pendapat mengenai proses pembentukan karakter siswa di madrasah.

## SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa di MTs Khalafiyah Hasaniyah ini dapat disimpulkan diantaranya:

1. Kepala madrasah dalam merencanakan pembentukan karakter siswa di MTs Khalafiyah Hasaniyah dalam perencanaan ini kepala madrasah mengadakan rapat dengan seluruh tenaga struktural di MTs Khalafiyah Hasaniyah, juga berkenaan dengan rapat awal tahun. Dalam hal kepala madrasah ini mengutarakan kegiatan apa saja yang dapat menunjang keberhasilan dalam terciptanya karakter siswa.
2. Pelaksanaan kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTs Khalafiyah Hasaniyah mengenai hal ini Kepala madrasah mengintegrasikan seluruh program yang telah direncanakan dalam pembentukan karakter siswa dan beberapa pelaksanaan program yang terealisasikan yaitu: Pertama, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam penyusunan RPP. Kedua, mengintegrasikan pada kegiatan sehari-hari di madrasah. Ketiga, mengintegrasikan ke dalam program madrasah. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surah Al-Ahzab 21:33

Anggraini, V., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting Untuk Membangun Karakter Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 935-942. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.456>

Farida, S., & Jamilah, F. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan)*. 15.

Fuad, J. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PESANTREN TASAWUF. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 23(1).

<https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i1.13>

- Hayati, A. N., & Usriyah, L. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 47–61. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i1.5>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 280. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Mutakin, T. Z. (2014). Penerapan Teori Pembahasan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswas Di Tingkast Sekolah Dasar. *EDUTECH*, 13(3), 361. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sidiq, U., & Choiri, D. M. M. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 228.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Stratgi Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakte Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisetm Pendidikan Nasional*. (n.d.).